

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif kausalitas. Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi.

Jenis penelitian kuantitatif kausalitas yang akan dilakukan penulis ini, digunakan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Jumlah populasi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) penelitian ini ada 43 perusahaan.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus Isaac dan Michael. Peneliti memproporsionalkan jumlah perusahaan manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Isaac Michael. Pada (Permanasari, 2010:41) rumusan menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya sebagai berikut :


$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Λ^2 = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

Gambar 3.1 Tabel Isaac dan Michael



N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263

(sumber :Permanasari, 2010:41)

Selanjutnya, untuk mempermudah penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% maka rumus di atas disajikan dalam tabel 3.1 (Permanasari, 2010:41). Berdasarkan tabel tersebut, maka jumlah sampel dari jumlah populasi 43 perusahaan manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dan taraf kesalahan 5 % adalah sebanyak 36 sampel.

Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 36 perusahaan, jumlah ini kemudian menjadi responden penelitian. Jumlah sampel tersebut jika diprosentasekan lagi menjadi $36/43 \times 100 = 85,71\%$ (dibulatkan 86%).

Dari rumus di atas diketahui, bahwa penentuan jumlah sampel dari rumus Isaac dan Michael memberikan kemudahan penentu jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan data dengan jumlah populasi penelitian yaitu sebesar 43 dan dibulatkan menjadi 40 (s). Sehingga berdasarkan perhitungan rumus dan tabel tersebut diperoleh sampel sebesar 36 perusahaan.

Periode penelitian dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan selama 3 tahun yaitu periode 2016-2018. Sehingga diperoleh data $36 \times 3 = 108$ data.

Tabel 3.1 Tabel Sampel Penelitian
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2016-2018

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
Sub Sektor Makanan & Minuman (16)		
1.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
6.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
11.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
12.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
13.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
14.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
15.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
16.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
Sub Sektor Rokok (3)		
17.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
18.	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
19.	WIIM	PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk
Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga (4)		
20.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
21.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
22.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
23.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga (4)		
24.	CINT	PT. Chitose International Tbk
25.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
26.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
27.	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk

Tabel 3.1 Lanjutan

Sub Sektor Farmasi (9)		
28.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
29.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
30.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
31.	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
32.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
33.	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
34.	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
35.	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
36.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

(sumber:IDX, 2019. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, *idx.com*)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report*, laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan melalui situs resmi <https://www.idx.co.id/>.

Data yang diambil dalam penelitian ini dengan cara pengambilan data dari website yang terkait serta dengan pengumpulan tulisan, atau karya ilmiah yang bersangkutan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Kriteria-kriteria yang dimaksud adalah :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berkala.
2. Adanya informasi kepemilikan saham oleh manajer (komisaris dan direktur)
3. Adanya informasi kepemilikan institusional perusahaan

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen (X)

Struktur Kepemilikan Manajerial (X_1) yaitu jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola.

Kepemilikan manajerial =

$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{seluruh modal yang dimiliki}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional (X_2) merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan institusional dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar. Rumus mengukur kepemilikan saham institusional yang beredar digunakan rumus sebagai berikut:

% kepemilikan saham institusional =

$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak institusional}}{\text{seluruh saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran kinerja keuangan ini adalah *Return Of Equity* (ROE).

3.4.3 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan metode Q-Tobin.

3.5 Teknik Analisis

Regresi Linear berganda

$$\text{ROE} = \beta_0 + \beta_1.K_1 + \beta_2.K_2 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Tobins'Q} = \beta_0 + \beta_1.K_1 + \beta_2.K_2 + \beta_3.EVA + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

ROE : Kinerja Perusahaan

Tobins'Q : Nilai Perusahaan

K₁ : Kepemilikan Manajerial

K₂ : Kepemilikan Institusional

β₀ : Konstanta

β₁- β₂ : Koefisien regresi

e : Error

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisa Jalur

Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1 X2 dan X3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z. “Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”.

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen (Permanasari, 2010:47). Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.6.3 Uji Hipotesis Secara Parsial/ Individual (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji dan mengetahui variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen hipotesis yang akan digunakan. Langkah-langkah dalam uji t yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

Ho : kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_1 : kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b) Tingkat signifikan sebesar 5%

c) Hasil t hitung $<$ t tabel maka H_1 ditolak dan H_2 diterima.

Hasil t hitung $>$ t tabel maka H_1 diterima dan H_2 ditolak.

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila t hitung $>$ t tabel atau H_1 diterima apabila t hitung $<$ t tabel.

3.6.4 Uji Hipotesis Secara Bersama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen hipotesis yang akan digunakan. Langkah-langkah dalam uji F adalah:

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_1 : kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b) Tingkat signifikan sebesar 5%

c) Hasil F hitung $<$ F tabel maka H_1 ditolak dan H_2 diterima.

Hasil F hitung $>$ F tabel maka H_1 diterima dan H_2 ditolak

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila F hitung $>$ F tabel atau H_1 diterima F hitung $<$ F tabel.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Permanasari,2010:42), penyimpangan terhadap asumsi-asumsi dasar dalam regresi akan menimbulkan beberapa masalah, seperti standar kesalahan untuk masing-masing variabel bebas tidak dapat dideleksi, atau variasi dari koefisiennya tidak minim lagi. Pengujian ini bertujuan agar suatu model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari asumsi klasik. Asumsi klasik terdiri dari:

(1) Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal.

(2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi, apabila terjadi hubungan antar variabel bebas tersebut maka timbul gejala multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat besarnya nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu data tidak mengandung multikolinearitas jika nilai VIF < 10.

(3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika Durbin Watson berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

(4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplots antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen.

3.6.6 Uji Sobel

Uji ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh tidak langsung dari variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional ke variabel nilai perusahaan melalui variabel kinerja keuangan.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien jalur dari masing - masing hubungan.